

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia agar dapat menjadi manusia yang memiliki karakter dan dapat hidup dengan mandiri. Pendidikan karakter dapat memengaruhi ahklak mulia. Membangun karakter dan watak bangsa melalui pendidikan mutlak di perlukan, bahkan tidak bisa di tunda lagi. Pendidikan karakter dapat berjalan dengan efektif dan berhasil apabila dilakukan secara integral di mulai dari lingkungan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat. Karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik di antaranya: cinta kepada tuhan dan alam semesta beserta isinya, tanggung jawab, disiplin dan mandiri, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli dan kerja sama, percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai dan persatuan¹.

Tertuang di dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 tentang Pendidikan dan Kebudayaan pada ayat 3 “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahklak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang di atur dengan undang-undang. Penegakan ini dikuatkan juga dengan amanat Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pada saat ini kita dan pendidikan sedang di uji dengan cobaan yang berat, yaitu adanya wabah dan penularan covid-19. kondisi ini memberikan dampak yang sangat fatal

¹ Jamaludin, Hidayatulloh, A. Nururrochman, dkk. *Belajar dari Covid-19: Perspektif Sosiologi, Budaya, Hukum, Kebijakan dan Pendidikan*. (Medan: Kita menulis. 2020)

terhadap keberlangsungan kependidikan. Wabah covid-19 ini telah melumpuhkan proses kegiatan belajar mengajar di seluruh instansi pendidikan di Indonesia. Tak ada lagi pembelajaran berlangsung di kelas-kelas, tidak ada lagi praktek berlangsung di laboratorium, dan tidak ada lagi kegiatan ekstrakurikuler, hal ini menjadi pukulan bagi kita semua dan tentunya harus kita jadikan sebagai pembelajaran untuk menghadapi berbagai situasi yang kemungkinan suatu saat akan muncul².

Dengan adanya wabah ini, kondisi memaksa guru dan siswa untuk melakukan pembelajaran dalam jaringan (daring). Kondisi ini banyak menarik perhatian kita, baik dari kesiapan guru sebagai aktor utama dalam memberikan pembelajaran, kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan juga keterlibatan orangtua dan juga kebijakan pemerintah untuk menjamin stabilitas kondisi pembelajaran agar berjalan dengan baik. Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum di ketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang di ajar tidak bertatap muka secara langsung.

Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang mampu bertanggung jawabkan apa yang menjadi perbuatan dan keputusannya.

Sopan santun merupakan norma etika yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu menghargai orang lain serta hukum yang berlaku di sekitarnya, baik tertulis maupun tidak tertulis. Sopan santun bisa di artikan juga sebagai budi pekerti yang baik. Sikap sopan santun tercermin dari perilaku

² Jamaludin, Hidayatulloh, A. Nururrochman, dkk. *Belajar dari Covid-19: Perspektif Sosiologi, Budaya, Hukum, Kebijakan dan Pendidikan*. (Medan: Kita menulis. 2020), 12.

kita, seperti tersenyum, ramah, hormat, merendahkan diri, berbicara baik, serta mengucapkan salam.³

Peran guru dalam pendidikan karakter sangatlah menentukan berhasil tidaknya pendidikan karakter pada anak terutama pada jenjang anak usia dini. Disamping itu keluarga juga sangat berperan dalam pembentukan karakter karena keluarga adalah orang terdekat dan menghabiskan banyak waktu bersama. Terlebih lagi sekarang sedang maraknya pandemi virus covid-19 yang mengharuskan semua siswa untuk belajar di rumah. Kebijakan tersebut diberikan oleh pemerintah agar virus covid-19 tidak menyebar.

Pembelajaran yang awalnya dilakukan disekolah saat ini beralih dengan pembelajaran dalam jaringan (daring). Tak jarang peran orangtua sangat membantu demi suksesnya pembelajaran daring ini. Kadang orangtua merasa kesulitan mendampingi atau mengajari anaknya untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan dari pihak sekolah. Namun mau tidak mau persoalan itu bukan kendala yang tidak dapat diatasi, karena bagaimanapun anak harus tetap belajar di rumah. Dari banyak protes usulan dari wali murid, para guru berkreasi untuk menciptakan pembelajaran daring yang menyenangkan. Guru mengupayakan agar anak dan orangtua merasa asik dan senang mengerjakan tugas dan mendampingi buah hatinya dalam kegiatan belajar dirumah saja.⁴

Anak sangatlah mudah sekali meniru perilaku orang dewasa. Apa yang telah di lihat, di dengar akan teringat terus sampai ia dewasa. Sangat mudah sekali memberikan anak pembelajaran karakter dengan cara di lakukan berulang ulang dan konsisten serta dicontohkan dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika ingin anak usia dini berkarakter baik maka lingkungannya haruslah memberikan contoh yang baik.⁵ Dalil Naqli Sikap Santun. Allah SWT mencintai sikap santun sebagaimana tertuang dalam hadis berikut. Allah SWT memerintahkan agar bertutur kata yang baik kepada sesama manusia, sebagaimana firman Allah SWT.

³Jamaludin, Hidayatulloh, A. Nururrochman, dkk. *Belajar dari Covid-19: Perspektif Sosiologi, Budaya, Hukum, Kebijakan dan Pendidikan*. (Medan: Kita menulis. 2020)

⁴Bafirman, *pembentukan karakter siswa*, (jakarta: Prenadamedia, 2016)

⁵Bafirman, *pembentukan karakter siswa*, (jakarta: Prenadamedia, 2016)

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya “Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat.” Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.” (QS. Al-Baqarah:83).⁶

Melalui ayat tersebut Allah SWT. memerintahkan kepada kita untuk bertutur kata yang baik kepada manusia. Teman, kerabat, keluarga, Bapak/Ibu guru, dan orang tua wajib diperlakukan dengan baik. Berkata dan berperilaku santun kepada mereka akan membuat harga diri kita meningkat. Kita akan dihargai dan dihormati ketika kita juga menghormati orang lain. Ibarat sedang bercermin, ketika kita tersenyum maka bayangan yang ada di cermin akan tersenyum kepada kita. Sebaliknya kalau kita cemberut, maka bayangan yang ada di cermin juga akan cemberut kepada kita. Sejatinya kalau kita bersikap baik kepada orang lain, sesungguhnya perbuatan baik itu akan kembali kepada diri kita sendiri. Sebaliknya, ketika kita bersikap buruk kepada orang lain, sesungguhnya perbuatan itu akan kembali kepada diri sendiri. Banyak peristiwa perkelahian dipicu oleh perkataan kotor dan saling menghina. Jika ada orang mengejek dan menghina kita, sebaiknya kita menahan diri. Kita sikapi dengan bijaksana, sabar dan penuh kehati-hatian. Jika kita terpancing oleh amarah, kita akan rugi. Hidup

⁶ <https://bacaanmadani.com/2017/08/pengertian-santun-dalil-naqli-tentang.html>

menjadi tidak nyaman, khawatir dan gelisah akan menghampiri kita.⁷

Pada saat pembelajaran (daring) orangtua menggantikan peran guru dalam mengajar disini, orangtua dapat berperan sekaligus sebagai guru untuk anak-anaknya. Bagaimana mengajarkan anak sesuatu, harus sabar dalam menghadapi anak yang memiliki keingintahuan yang sangat besar. Disinilah orangtua lebih bisa menghargai guru sebagai orangtua kedua dalam mendidik anak-anak mereka. Inilah hal positif yang dapat kita ambil dari pembelajaran daring ini. Terus dampingi anak dan lakukan komunikasi dengan guru agar tercipta kegiatan pembelajaran daring dengan sukses.⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 januari 2021 dengan Ibu Iklilus Sa'adah, S.Pd selaku wali kelas V di MI Riyodlotussubban Bonang Demak bahwa faktor utama yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran secara daring ini adalah kekuatan jaringan internet serta faktor pendukungnya yaitu alat komunikasi seperti handphone yang memiliki fitur canggih, komputer atau laptop. Kualitas jaringan internet yang lemah membuat proses pembelajaran daring ini tidak berjalan secara maksimal. Akibatnya, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Proses pembelajaran secara daring ini juga membuat guru kesulitan dalam mengukur sejauh mana siswa tersebut paham dengan materi yang diberikan selain itu pembelajaran daring juga membuat peserta didik jenuh dan mudah bosan sehingga banyak siswa yang jarang mengirimkan tugas kepada guru melalui media Whatsapp.⁹

Dari uraian di atas maka peneliti memilih judul **“Implementasi Pembelajaran Daring dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MI Riyodlotussubban Bonang Demak”**

⁷ <https://bacaanmadani.com/2017/08/pengertian-santun-dalil-naqli-tentang.html>

⁸Albert Efendi Pohan, *Konsep pembelajaran daring berbasis ilmiah*, (purwodadi; cv. Sarnu untung, 2020),

⁹Hasil observasi dan wawancara awal peneliti pada MI Riyodlotussubban Bonang Demak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran daring dalam pembentukan karakter sopan santun siswa pada mata pelajaran aqidah ahklaq di MI Riyodlotussubban Bonang Demak?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran daring dalam pembentukan karakter sopan santun siswa pada mata pelajaran aqidah ahklaq di MI Riyodlotussubban Bonang Demak?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran daring dalam pembentukan karakter sopan santun siswa pada mata pelajaran aqidah ahklaq di MI Riyodlotussubban Bonang Demak.
2. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran daring dalam pembentukan karakter sopan santun siswa pada mata pelajaran aqidah ahklaq di MI Riyodlotussubban Bonang Demak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan kepada guru dan calon guru dalam mengetahui keadaan siswa ketika proses pembelajaran, khususnya dengan pengaruh kesopanan saat pembelajaran daring

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, untuk lebih meningkatkan nilai sopan santun saat pembelajaran daring.
- b. Bagi guru, untuk lebih memerhatikan sikap siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran daring.

E. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, surat pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan abstraksi

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi: Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Dalam bab ini akan dikemukakan deskripsi teori mengenai variable penelitian yang meliputi: Hakikat pembelajaran daring, pembentukan karakter sopan santun, pembelajaran Akidah Akhlak. Selain itu pada bab II ini akan dipaparkan penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan gambaran obyek penelitian yaitu MI uji kredibilitas data, uji debendabilitas data, uji transerabilitas, dan uji konfirmabilitas.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang, kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian penulisan skripsi ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran (berupa transkrip wawancara, catatan observasi, foto dan sebagainya) dan daftar riwayat hidup peneliti.

